

Modul Pelatihan

PEREMPUAN SEBAGAI PENGGERAK MASYARAKAT

**Oleh: Euis Sunarti
Departemen IKK FEMA IPB**

Modul ini merupakan bagian dari **Bahan Pelatihan Kepemimpinan Tanggap Gender dalam Organisasi** yang dikembangkan oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia Tahun 2006.

PENDAHULUAN

DESKRIPSI MATA PELAJARAN

Modul "Perempuan sebagai Penggerak Masyarakat" membahas tentang alasan mengapa perempuan harus berpartisipasi dalam kegiatan yang menggerakkan masyarakat; kemampuan yang harus dimiliki untuk menggerakkan masyarakat; pengetahuan mengenai organisasi masyarakat untuk digunakan sebagai salah satu media dalam menggerakkan masyarakat; serta alasan dan pentingnya perempuan berpartisipasi dalam partai politik. Oleh karena itu modul ini terdiri atas lima kegiatan belajar yaitu:

1. Perempuan sebagai penggerak Masyarakat
- 2 : Hubungan Antar Manusia
- 3 : Pendekatan dan Metode Menggerakkan Masyarakat
- 4 : Organisasi dalam Masyarakat
- 5 : Partisipasi Perempuan dalam Politik

KARAKTERISTIK AKADEMIK PESERTA

Modul ini diperuntukkan bagi :

1. Perempuan berijazah SMA atau sederajat
2. Perempuan pemimpin atau pengurus organisasi yang berkaitan dengan kegiatan menggerakkan masyarakat
3. Perempuan yang berminat berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan menggerakkan masyarakat

KOMPETENSI

Setelah mempelajari modul ini, peserta akan dapat memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai penggerak masyarakat

INDIKATOR

Untuk mencapai kompetensi dari kegiatan belajar, diharapkan peserta mampu:

1. Menjelaskan alasan pentingnya perempuan sebagai penggerak masyarakat
2. Menjelaskan syarat-syarat dasar menjadi penggerak masyarakat
3. Menjelaskan hakikat hubungan antar manusia
4. Menjelaskan unsur-unsur hubungan antar manusia.
5. Menjelaskan pendekatan dalam menggerakkan masyarakat
6. Menjelaskan metode dalam menggerakkan masyarakat
7. Menjelaskan pengertian dan hakikat organisasi dalam masyarakat.
8. Menjelaskan tujuan organisasi dalam masyarakat
9. menguraikan jenis, struktur, dan contoh organisasi dalam masyarakat
10. Menguraikan pentingnya organisasi dalam masyarakat
11. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan fungsi partai politik
12. Menjelaskan partai politik sebagai suatu organisasi dan kegiatannya
13. Mendefinisikan pengertian dan prinsip demokrasi
14. Menjelaskan perlunya kemitraan perempuan dengan laki-laki dalam meningkatkan peran politiknya
15. Mengungkapkan alasan perempuan perlu terjun di dunia politik dan bentuk-bentuk partisipasinya.
16. Menjelaskan keterwakilan perempuan di lembaga pengambil keputusan.
17. Menguraikan strategi meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga pengambilan keputusan

PETUNJUK BELAJAR

1. Ikutilah ceramah singkat dan tanya jawab dengan fasilitator pada setiap kegiatan belajar
2. Pelajari setiap kegiatan belajar dengan seksama dan kerjakan "penilaian belajar" yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar baik secara mandiri maupun kelompok
3. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan belajar 1, 2, 3, 4, 5, mencakup kegiatan tatap muka dengan metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat, latihan, dan diskusi.
4. Anda dapat membaca buku-buku yang terkait dengan modul ini, seperti yang tercantum pada daftar bacaan.

KEGIATAN BELAJAR 1 PEREMPUAN SEBAGAI PENGGERAK MASYARAKAT

1.1. Pentingnya Perempuan sebagai Penggerak Masyarakat

Pada hakekatnya pembangunan berarti perubahan menuju perbaikan. Pembangunan dilaksanakan dikarenakan masih terdapat perbedaan antara situasi yang kini dihadapi (faktual) dengan kondisi yang ideal atau diinginkan dan diharapkan. Untuk mencapai kondisi yang ideal itulah berbagai upaya perbaikan melalui pembangunan dilakukan.

Pembangunan memiliki ruang lingkup yang sangat luas, meliputi berbagai dimensi (makro/mikro, fisik/non-fisik) dan berbagai bidang serta aspek kehidupan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan keamanan). Luasnya ruang lingkup pembangunan menuntut keterlibatan seluruh komponen bangsa dan masyarakat, tidak terkecuali perempuan. Beberapa alasan pentingnya perempuan terlibat berpartisipasi aktif dalam menggerakkan masyarakat diantaranya adalah :

- 1). Perempuan sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat, bersama-sama dengan laki-laki hendaknya saling bahu membahu membangun masyarakat. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan data yang menunjukkan bahwa populasi perempuan hampir sama dengan populasi laki-laki.
- 2). Sebagai warga negara dan anggota masyarakat, perempuan bersama-sama laki-laki bertanggungjawab terhadap kondisi masyarakat. Perempuan bukan kelompok atau golongan yang pasif dan tinggal menerima hasil pembangunan, namun hendaknya terlibat aktif bertanggungjawab melaksanakan fungsi dan peran pemberdayaan masyarakat, menggerakkan masyarakat menuju perbaikan kualitas kehidupan.
- 3). Kondisi saat ini menunjukkan bahwa perempuan masih dinilai belum maksimal memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya bagi pembangunan, khususnya pembangunan masyarakat. Oleh karenanya upaya pembangunan saat ini adalah peningkatan peran perempuan melalui pembangunan pemberdayaan perempuan. Dengan demikian menjadi sangat penting bagi sekelompok perempuan yang memiliki potensi dan sumberdaya memadai untuk tampil sebagai penggerak masyarakat. Perempuan penggerak masyarakat hendaknya lebih memahami masalah yang dihadapi perempuan, dan mengenali teknik serta metode yang tepat dalam menggerakkan masyarakat termasuk juga perempuan sendiri.

- 4). Partisipasi perempuan dalam pembangunan yang merupakan bukan hanya sebagai kewajiban, tapi juga merupakan hak bagi perempuan untuk melakukannya.

1.2. Syarat-Syarat Dasar Penggerak Masyarakat

Menjadi penggerak masyarakat selain memiliki motivasi juga didukung oleh kemampuan atau keterampilan lainnya yang secara keseluruhan menjadi prasyarat dasar bagi seseorang yang meniatkan diri mengambil fungsi dan peran sebagai penggerak masyarakat. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah :

- a. Syarat yang berkaitan dengan aspek mental individu penggerak masyarakat:
 1. Memahami tujuan dalam kegiatan menggerakkan masyarakat.
Tujuan dalam menggerakkan masyarakat akan diketahui manakala telah dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam masyarakat. Masalah dalam masyarakat bisa merupakan kumpulan dari masalah-masalah yang dirasakan individu dalam masyarakat, atau masalah yang muncul sebagai akibat rendahnya pendidikan, kurangnya informasi, atau buruknya situasi lingkungan. Contoh berbagai masalah dalam masyarakat adalah masalah sanitasi dan higiene lingkungan, status gizi balita, peningkatan kesejahteraan bersama, dll.
 2. Memiliki motivasi yang kuat yang didorong oleh kepedulian dan semangat ingin menolong sesama.
Syarat dasar bagi perempuan untuk menjadi penggerak masyarakat adalah memiliki motivasi yang kuat untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah, memperbaiki situasi dan kondisi, dalam mencapai tujuannya. Motivasi perempuan sebagai penggerak tidak selalu stabil sepanjang masa, apalagi di tengah berbagai kendala dan keterbatasan. Oleh karenanya motivasi perlu senantiasa diperbaharui/disegarkan dengan berbagai cara seperti melakukan studi banding, mengikuti seminar, dan membaca buku motivasi.
 3. Menanamkan keikhlasan dan pengorbanan tanpa pamrih.
Menjadi penggerak masyarakat memerlukan keikhlasan dan kesediaan berkorban tanpa pamrih. Tanpa sikap tersebut akan sulit melaksanakan fungsi dan peran serta tugas-tugas seorang penggerak masyarakat, karena menggerakkan masyarakat membutuhkan curahan waktu, tenaga, bahkan adakalanya pengorbanan dalam bentuk uang.
 4. Menyiapkan mental terhadap kemungkinan resiko kegagalan dan kesiapan mendapat umpan balik dan kritik dari masyarakat lain.

Upaya menggerakkan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bertujuan mencapai kondisi yang lebih baik, tidak selamanya berhasil. Bahkan dikala berhasilpun, terkadang tetap saja ada pihak yang mengkritik dengan cara yang kadang-kadang dirasakan memojokkan dan menafikan keberhasilan yang telah dicapai. Bekerja untuk masyarakat harus menyiapkan mental terhadap tanggapan dan kritik, serta umpan balik masyarakat. Memandang dan menempatkan kritik sebagai masukan untuk perbaikan akan membantu perempuan sebagai penggerak masyarakat menjadi lebih bijaksana dalam menanggapi berbagai kritik dan umpan balik.

b. Syarat yang berkaitan dengan proses menggerakkan masyarakat :

1. Memahami masalah bersama yang dirasakan masyarakat.
Menggerakkan masyarakat untuk menuju perbaikan diawali karena adanya masalah bersama. Sebagai penggerak masyarakat, perempuan hendaknya mengenali dan memahami masalah yang dihadapi masyarakat. Cara untuk mengetahui masalah bersama adalah melalui membaca/mempelajari data/informasi lingkungan setempat (dari sumber data sekunder yang tersedia) komunikasi dan wawancara atau melalui pengamatan langsung lingkungan.
2. Mengenal masyarakat yang menjadi sasaran pembinaannya.
Tanpa mengenal masyarakat yang menjadi sasaran pembinaannya, tidak mungkin kegiatan pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat bisa berhasil. Mengenal masyarakat berarti memiliki gambaran lengkap dan memahami kondisi masyarakat dalam hal :
 - Tradisi, nilai, dan kebiasaan dalam masyarakat
 - Lapisan sosial dalam masyarakat
 - Kelompok-kelompok dalam masyarakat
 - Jaringan komunikasi dalam masyarakat
 - Perubahan sosial dalam masyarakat
 - Masyarakat sebagai sebuah sistem sosial
 - Kontrol sosial dalam masyarakat
3. Mengenal/paham dan trampil dalam metode memotivasi, dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam teknik menggerakkan masyarakat.
Motive adalah tindakan-tindakan atas dorongan yang terdapat dalam diri seseorang. Pada dasarnya terdapat kesamaan universal motive dasar setiap individu yang dapat menggerakkannya dan turut terlibat berpartisipasi dalam berbagai upaya pembangunan. Motive dasar tersebut diantaranya adalah keinginan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, keinginan untuk dipandang, dihormati dan diakui keberadaannya oleh lingkungan sekitarnya.

4. Mengetahui prinsip dasar hubungan antar manusia dan hubungan sosial. Berhubungan dengan masyarakat sudah pasti harus mengenal dan mempraktekkan prinsip-prinsip dasar bagaimana berhubungan dalam masyarakat. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yang akhirnya mau berpartisipasi dalam kegiatan perbaikan masyarakat. Prinsip dasar dalam berhubungan masyarakat adalah prinsip kesetaraan dan keadilan. Penggerak masyarakat bukan status struktural melainkan sebagai bagian dari masyarakat yang tampil menghimbau dan menggerakkan masyarakat demi perbaikan bersama.
5. Mengetahui beberapa teknik dan metode menggerakkan masyarakat.
 - Mengetahui beberapa cara dalam menyampaikan pesan pembangunan dan dalam menyadarkan masyarakat akan adanya masalah bersama yang perlu dipecahkan, penting diketahui oleh perempuan penggerak masyarakat.
 - Mengetahui beberapa cara yang berbeda untuk mengorganisir orang supaya terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat, perlu diketahui oleh penggerak masyarakat. Pengetahuan tersebut menjadi pilihan berharga dalam menggerakkan masyarakat mengingat beragamnya individu dalam masyarakat yang berdampak terhadap metode dan teknik yang berbeda dalam meningkatkan keterlibatan mereka.
6. Memahami pentingnya kesiapan diri untuk bekerja dalam jangka panjang.

Masalah bersama dalam masyarakat beragam keluasan, kedalaman, dan tingkatannya. Ada yang hanya memerlukan pemecahan atau penyelesaian dalam waktu relatif singkat, namun juga ada yang memerlukan waktu dan proses yang panjang. Menggerakkan masyarakat untuk membersihkan lingkungan bisa dilakukan dalam waktu singkat, namun memeliharanya terus menerus agar tetap bersih, indah dan nyaman, meliputi aspek pendidikan dan penyadaran yang membutuhkan waktu lama. Menghadirkan orang tua yang memiliki balita untuk datang ke Posyandu mendapatkan Imunisasi Polio, merupakan kegiatan jangka pendek. Namun meningkatkan partisipasi orang tua agar membawa dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya secara rutin ke posyandi, merupakan kegiatan terus menerus tak kenal henti.
7. Memahami pentingnya upaya memelihara keberlanjutan dalam upaya pembangunan masyarakat.

Banyak kegiatan pembangunan masyarakat yang pada awalnya menunjukkan tingkat keberhasilan, namun tidak berlanjut dan bahkan seakan-akan tidak ada bekasnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kegiatan atau program tersebut hanya dilaksanakan untuk waktu yang singkat dan tidak direncanakan

dengan matang aspek keberlanjutannya. Padahal upaya pembangunan masyarakat pada umumnya membutuhkan proses yang panjang, dan seringkali masih tetap membutuhkan pendampingan walaupun pada awalnya seakan-akan telah menunjukkan keberhasilan. Oleh karenanya penting bagi perempuan penggerak masyarakat untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dari setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan sampai betul-betul masyarakat bisa melaksanakan dan menjalankannya sendiri tanpa perlu bantuan dan pendampingan.

c. Syarat yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dan efektifitas kegiatan dalam menggerakkan masyarakat adalah:

8. Pemetaan sumberdaya pendukung.

Dalam menggerakkan masyarakat, hendaknya dimulai dengan identifikasi berbagai organisasi, media, tokoh masyarakat yang berada di lingkungan yang bisa mendukung keberhasilan kegiatan menggerakkan masyarakat

9. Membangun jejaring (net-working).

Setelah mengidentifikasi berbagai sumberdaya di lingkungan, penggerak masyarakat hendaknya mempersiapkan diri untuk membangun jejaring dengan berbagai pihak atau organisasi yang memiliki kepentingan serupa untuk menjamin tercapainya tujuan. Jejaring yang dibangun diharapkan bisa merupakan ajang berbagi informasi dan pembelajaran bagi perempuan penggerak masyarakat.

10. Bekerjasama atau berkolaborasi dengan pihak lain yang memiliki tujuan serupa.

Kegiatan menggerakkan masyarakat diharapkan menjadi lebih efektif manakala bekerjasama atau berkolaborasi dengan pihak lain yang juga memiliki tujuan serupa yaitu perbaikan kondisi masyarakat. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa tujuan dari kolaborasi adalah untuk meningkatkan efektifitas kegiatan, dan bukannya dengan berkolaborasi malah menjadikan urusan lebih sulit, menghambat, dan bahkan tidak beralan karena alasan teknis dan non teknis. Oleh karenanya kolaborasi harus fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai dan dimulai dari sikap dan keinginan berbagi dan saling memberi diantara pihak-pihak yang bekerjasama atau berkolaborasi.

LATIHAN 1: "Perempuan Sebagai Penggerak Masyarakat"

Latihan 1.1

Penilaian kesiapan mental menjadi penggerak masyarakat. Isilah formulir berikut ini untuk menilai seberapa jauh kesiapan mental anda menjadi penggerak masyarakat. Jumlahkan skor yang anda peroleh.

No	Aspek kesiapan mental	Rendah.....tinggi				
		1	2	3	4	5
1	mengorbankan sebagian waktu keluarga dan pribadi					
2	kesiapan untuk bekerjasama dengan banyak orang					
3	kesiapan bertenggangrasa					
4	Kesiapan mendengarkan pendapat orang lain					
5	kesiapan bekerja dalam waktu jangka panjang					
6	Kesiapan mengelola emosi lebih baik					
7	Kesiapan mengarahkan orang lain					
8	Kesiapan menjadi panutan dan teladan					
9	Kesiapan untuk belajar terus mengembangkan diri					
10	kesiapan dikritik dan dievaluasi masyarakat					
	Total Skor					

Anda diminta menjumlah skor dan mengkategorikannya. Total skor akan berkisar adalah 10 - 50 dengan Klasifikasi :

- Skor < 20 = kesiapan mental untuk menjadi penggerak masyarakat masih rendah, sehingga perlu peningkatan
- 20 > Skor < 40 = kesiapan mental tergolong sedang, sudah bisa menjadi penggerak masyarakat namun tetap perlu peningkatan
- Skor > 40 = kesiapan mental tergolong tinggi

Pedoman Penilaian Latihan 1.1

Latihan dinilai berhasil manakala peserta dapat melakukan penilaian, menjumlah skor nilai, serta menggolongkan tingkat kesiapan mental sebagai penggerak masyarakat kedalam rendah, sedang, dan tinggi

Latihan 1.2. Mengenal masyarakat di lingkungannya :

- Buatlah / gambarkan peta wilayah RT/RW tempat tinggal anda, serta menandai anggota masyarakat yang diperkirakan bisa diajak berpartisipasi

- b. Daftarkan ada berapa kelompok di sekitar lingkungan anda, dan daftarkan siapa saja anggota masing-masing kelompok yang ada di lingkungan anda
- c. Daftarkan pihak lain (organisasi atau tokoh masyarakat) yang bisa diajak bekerjasama menggerakkan masyarakat untuk memecahkan masalah

Pedoman penilaian latihan 1.2.

Latihan dikatakan berhasil manakala : 1) kelompok dapat membuat dan menunjukkan peta wilayah, 2) mencatat daftar kelompok di lingkungan beserta anggota masing-masing kelompok, 3) mencatat daftar organisasi (contoh karang taruna, pkk, posyandu) atau tokoh masyarakat yang bisa diajak bekerjasama dalam menggerakkan masyarakat.

Latihan 1.3. Mengenal masalah bersama

- d. Daftar hal-hal yang dinilai sebagai masalah bersama di lingkungan masyarakat
- e. Identifikasi masalah yang menjadi prioritas untuk dipecahkan beserta alasannya

Pedoman penilaian latihan 1.3.

Latihan dinilai berhasil manakala Kelompok dapat mencatat dan menunjukkan atau melaporkan : 1) daftar masalah bersama, 2) daftar masalah yang dipandang menjadi prioritas serta alasannya

RANGKUMAN

- Kegiatan belajar ini menekankan dua hal yaitu : 1) alasan pentingnya perempuan sebagai penggerak masyarakat dan 2) syarat-syarat yang harus dimiliki perempuan penggerak masyarakat.
- Terdapat empat alasan pentingnya perempuan sebagai penggerak masyarakat yaitu :
 1. Perempuan sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat,
 2. Perempuan bersama-sama laki-laki bertanggungjawab terhadap kondisi masyarakat,
 3. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa perempuan masih dinilai belum tampil memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya dengan optimal bagi pembangunan, khususnya pembangunan masyarakat
 4. Partisipasi perempuan dalam pembangunan yang diantaranya ditunjukkan sebagai penggerak masyarakat bukan hanya kewajiban, tapi juga hak bagi perempuan untuk melakukannya.
- Syarat dasar penggerak masyarakat bisa dibagi menjadi tiga yaitu :1) yang berkaitan dengan sumberdaya penggerak masyarakat, 2) yang berkaitan dengan pelaksanaan menggerakkan masyarakat, dan 3) yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas kegiatan menggerakkan masyarakat:

- Syarat yang berkaitan dengan sumberdaya penggerak masyarakat adalah : 1) Memahami tujuan dalam kegiatan menggerakkan masyarakat, 2) Memiliki motivasi yang kuat dan senantiasa diperbaharui, 3) Menanamkan keikhlasan dan pengorbanan tanpa pamrih, 4) Menyiapkan mental terhadap resiko kegagalan dan kesiapan mendapat evaluasi dan kritik dari masyarakat lain.
- Syarat yang berkaitan dengan pelaksanaan menggerakkan masyarakat adalah : 1) Memahami masalah bersama, 2) Mengenal masyarakat yang menjadi sasaran pembinaannya, 3) Mengenal motivasi dasar manusia dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam teknik menggerakkan masyarakat, 4) Mengenal prinsip dasar berhubungan sosial, 5) Mengenal beberapa teknik dan metode menggerakkan masyarakat, 6) Memahami pentingnya kesiapan bekerja dalam jangka panjang, 7) Memahami pentingnya upaya memelihara keberlanjutan dalam upaya pembangunan masyarakat.
- Syarat yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas kegiatan menggerakkan masyarakat adalah : 1) Pemetaan sumberdaya pendukung, 2) Membangun jejaring (net-working), 3) Bekerjasama atau berkolaborasi dengan pihak lain yang memiliki tujuan yang sama.

PENILAIAN BELAJAR/TES FORMATIF 1

1. Sebutkan beberapa alasan mengapa penting bagi perempuan menjadi penggerak masyarakat ?
2. Sebutkan empat syarat menjadi penggerak masyarakat yang berkaitan dengan kematangan kepribadian individu penggerak masyarakat ?
3. Sebutkan empat dari delapan syarat menjadi penggerak masyarakat yang berkaitan dengan keterampilan menggerakkan masyarakat ?
4. Sebutkan tiga syarat menjadi penggerak masyarakat yang berkaitan dengan kemampuan dalam memanfaatkan pendukung di masyarakat

TINDAK LANJUT

Tes formatif No 1, 2, 3, 4 masing-masing bernilai 10 kalau menjawab benar sesuai kunci jawaban

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Penilaian Belajar 1 yang terdapat di bagian akhir modul, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda !

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah nilai}}{4} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80 %, Anda harus mengulangi kegiatan belajar1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

DAFTAR BACAAN

Sanders, T.I. 1958. The Community. A Introduction to a Social System. The Ronald Press Company. New York.

KEGIATAN BELAJAR 2 HUBUNGAN ANTAR MANUSIA

2.1. Hakekat Hubungan antar Manusia

Manusia adalah makhluk sosial, tidak mungkin memenuhi seluruh keperluan hidupnya sendiri. Oleh karenanya manusia akan selalu saling membutuhkan, apalagi di zaman sekarang dimana jenis dan tingkat kebutuhan hidup seseorang semakin beragam, semakin luas dan semakin kompleks. Diperlukan banyak keahlian untuk membuat sebuah rumah yang nyaman untuk dihuni. Demikian juga diperlukan banyak orang dan banyak keahlian untuk membuat berbagai barang yang dibutuhkan manusia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bermasyarakat. Hidup bermasyarakat dilaksanakan melalui hubungan antar anggota masyarakat atau hubungan antar manusia yang dikenal dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat bagi perkembangan individu dan masyarakatnya, karena dengan hubungan tersebut mereka saling memberi dan menerima informasi. Interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu memperhatikan dan berespon terhadap individu lain sehingga dibalas dengan suatu tingkah laku tertentu. Reaksi yang timbul menunjukkan bahwa individu memperhatikan orang yang memberi rangsangan (stimulus), sehingga dengan adanya perhatian terhadap stimulus tersebut terjadilah suatu hubungan yang disebut sebagai interaksi sosial. Dalam berinteraksi sosial, terdapat aspek *selektifitas* yang berarti bahwa tidak semua rangsangan (aksi atau informasi) selalu mendapat respon atau reaksi. Setiap individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat jika menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan dan perhatian (orientasi) mereka.

2.2. Unsur-unsur Hubungan antar Manusia

2.2.1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti atau proses penyampaian pesan antara penyampai pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan) yang saling dimengerti sehingga tujuan mewujudkan pengertian bersama tercapai. Semakin luas pergaulan dan semakin besar fungsi, peranan, dan tanggungjawab seseorang, maka makin banyak terlibat dalam proses komunikasi. Dengan demikian menjadi penting untuk memahami bagaimana agar komunikasi yang dilakukan

berlangsung efektif. Komunikasi efektif merupakan syarat penting bagi tercapainya tujuan dari hubungan manusia.

Komunikasi yang dilakukan manusia bertujuan agar terjadi pemahaman bersama antara yang memberi pesan dengan penerima pesan. Agar tujuan komunikasi tercapai, maka perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, dengan mengetahui berbagai hambatan yang sering terjadi dalam berkomunikasi serta cara mengatasi kesalahan dalam berkomunikasi. Terdapat delapan (8) hambatan yang sering terjadi dalam berkomunikasi yaitu :

1. Berbicara terlalu cepat
2. Menyampaikan informasi secara tidak teratur
3. Menganggap orang lain sudah tahu maksud dan tujuan yang diinformasikan
4. Waktu penyampaian informasi tidak tepat
5. Penyampai informasi menempatkan diri lebih tinggi dari penerima informasi
6. Informasi yang disampaikan terlalu banyak
7. Informasi yang disampaikan bertentangan satu sama lain
8. Informasi yang dianjurkan mengandung segi negatif

Pedoman yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi agar komunikasi mencapai tujuan, yaitu :

1. Pesan yang disampaikan harus jelas bagi penerima
2. Menegaskan maksud dan tujuan penyampaian informasi
3. Memperhatikan unsur kemanusiaan dan lingkungan sekitarnya
4. Memperhatikan unsur-unsur yang menguntungkan bagi penerima informasi
5. Perlunya tindak lanjut informasi yang disampaikan
6. Memperjelas pesan dengan menggunakan contoh nyata

2.2.2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dan pernyataan batin yang diwujudkan dalam bentuk tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Seseorang dikatakan memiliki motivasi yang kuat jika telah ditunjukkan dalam bentuk perilaku yang dilakukan secara gigih dan ulet, pantang menyerah. Tanpa ditunjukkan dengan perilaku, sulit menilai tingkat motivasi seseorang. Dengan demikian motivasi ialah pengertian umum dalam bentuk "dorongan, kehendak, keinginan, dan daya kekuatan lainnya" yang bermacam.

Sebagai penggerak masyarakat, perempuan hendaknya memahami motivasi dasar manusia, yaitu hal-hal dasar yang dapat membangkitkan motivasi seseorang sehingga mau digerakkan menuju kondisi yang lebih baik. Pada umumnya hal-hal dasar yang dapat

membangkitkan motivasi seseorang adalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Oleh karenanya penting bagi perempuan penggerak masyarakat untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia.

Kebutuhan Dasar Manusia

Pembahasan mengenai kebutuhan dasar manusia selalu dikaitkan dengan teori kebutuhan Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia digambarkan sebagai "piramida hirarki kebutuhan", dimana setiap tingkat hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat kebutuhan di bawahnya. Menurut Maslow, manusia dalam kehidupannya berusaha untuk memenuhi lima macam jenjang kebutuhan yaitu :

1. *Kebutuhan fisik.* Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan dasar bagi manusia agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan fisik meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan / tempat tinggal, dan kebutuhan biologis lainnya
2. *Kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan.* Kebutuhan ini adalah kebutuhan manusia untuk terbebas dari rasa takut dan cemas, bebas dari rasa takut kehilangan pekerjaan, kehilangan kebebasan, kehilangan miliknya atau kehilangan tempat tinggal, dan lain sebagainya.
3. *Kebutuhan akan cinta kasih, rasa memiliki dan kebersamaan.* Kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial ialah rasa bahagia diterima dalam suatu kelompok, masyarakat, merasa butuh menjadi bagian dan diakui sebagai anggota dari suatu kelompok atau masyarakat, sehingga timbul rasa kebersamaan sebagai wujud dari kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki.
4. *Kebutuhan untuk merasa dihargai.* Kebutuhan memperoleh reputasi atau kemasyhuran dan dihormati. Manusia membutuhkan pujian, penghargaan dan pengakuan atas kedudukannya.
5. *Kebutuhan untuk perwujudan diri.* Kebutuhan ini adalah suatu proses perkembangan diri seseorang sehingga ia menjadi mampu untuk menyadari dirinya dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Kebutuhan perwujudan diri muncul seiring pencapaian kemandirian dan kesanggupan seseorang dalam menguasai dirinya sendiri, kreatif dan dinamis, serta mempunyai prestasi yang dapat dibanggakan.

Selain pembagian kebutuhan dasar manusia menurut Maslow, terdapat pembagian kebutuhan dasar manusia menurut dua kategori yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan fisik menurut Maslow) dan kebutuhan non-fisiologis (kebutuhan ke 2-5 menurut Maslow dan kebutuhan lainnya). Pemenuhan kebutuhan non-fisiologis pada diri

seseorang menjadi muncul dan penting untuk dipenuhi manakala kebutuhan fisiologis telah terpenuhi.

Memahami tingkatan kebutuhan dasar manusia, dan mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, merupakan landasan bagi perempuan penggerak masyarakat untuk mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat, serta menjadi landasan dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Tanpa memahami kondisi sasaran yaitu pada tingkat mana pemenuhan kebutuhan dasarnya, maka menjadi sulit bagi perempuan penggerak masyarakat untuk mengidentifikasi masalah masyarakat, demikian juga dalam mengembangkan kegiatan menggerakkan masyarakat, serta dalam memilih dan menggunakan alat bantu dalam memotivasi sasaran untuk sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

2.2.3. Kerjasama

Kerjasama merupakan unsur hubungan antar masyarakat, karena tanpa keinginan dan kemampuan bekerjasama tidak mungkin terjalin hubungan yang harmonis antar individu dalam masyarakat. Keinginan bekerjasama merupakan naluri seorang individu dalam menjalankan kehidupan, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Namun kemampuan bekerjasama bukan kemampuan yang langsung dimiliki, melainkan harus dipupuk dan dirawat. Belajar bekerjasama dalam sebuah tim, hendaknya disosialisasikan sejak kecil. Salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam organisasi perempuan adalah kurangnya keinginan bekerjasama sesama anggota kelompok ataupun kelompok lain. Sebagai penggerak masyarakat, perempuan hendaknya mempelajari dan mengembangkan kemampuan bekerjasama untuk mencapai tujuan perbaikan masyarakat. Dalam membina kerjasama perlu diperhatikan :

- 1) kebutuhan pihak yang bekerjasama
- 2) Menciptakan rasa saling menghormati
- 3) Mengusahakan adanya saling pengertian, saling memberi dan menerima

2.2.4. Tanggungjawab

Setiap bentuk hubungan antar manusia bisa menimbulkan resiko yang harus ditanggung oleh pihak-pihak yang menjalin hubungan atau bekerjasama. Resiko tersebut bisa bersifat material (rugi waktu, tenaga, uang yang dikeluarkan) maupun non-material (contohnya melibatkan emosi, ketidak enakan, kekecewaan, ketidakpuasan, bahkan rusaknya hubungan). Oleh karenanya salah satu unsur dalam hubungan manusia adalah tanggungjawab. Bertanggungjawab berarti

siap menanggung akibat yang timbul dari pelaksanaan fungsi, peran, dan tugas pekerjaan, termasuk akibat yang ditimbulkan dalam upaya membina hubungan antar manusia.

2.2.5. Tenggang Rasa

Salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antar manusia adalah sikap tenggangrasa. Tenggangrasa adalah kemampuan untuk memahami orang lain dengan cara menempatkan diri sendiri seolah-olah berada pada posisi orang lain, sehingga mempermudah untuk memahami pandangan dan sikap orang lain. Tenggang rasa yang dimiliki setiap individu akan menurunkan potensi konflik dan perbedaan pandangan yang tajam antar pihak-pihak yang saling berhubungan. Sebaliknya ketiadaan tenggang rasa akan memperbesar peluang konflik dan perpecahan serta rusaknya hubungan antar manusia.

LATIHAN 2: "Hubungan Antar Manusia"

Bagi peserta ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang. Masing-masing kelompok diberi contoh kasus dan diakhir latihan wakil dari tiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Contoh kasus :

Bapak A adalah penghuni kompleks perumahan sinar sari yang rumahnya terletak di sudut jalan. Dia dinilai masyarakat sebagai warga yang tertutup, arogan/sombong, jarang sekali bertetangga dan jarang sekali berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungannya. Menurut beberapa informasi, Bapak A beberapa kali berselisih paham dengan tetangganya, sehingga para tetangga segan untuk berkomunikasi dengannya. Bapak A menggunakan badan jalan dengan menanaminya pohon mangga yang sangat mengganggu setiap kendaraan yang lewat. Bahkan telah terjadi beberapa kali persenggolan antar kendaraan di belokan tersebut dan menimbulkan keributan. Selain itu Bapak A juga membangun jembatan dari halaman rumahnya yang ujungnya memanjang mengambil badan jalan, sehingga di bagian tersebut jalan menjadi lebih sempit dan sangat menyulitkan pengendara ketika berpapasan dengan kendaraan lain. Sebagai warga setempat, anda tidak bisa membiarkan hal tersebut terjadi, namun mengingat sifat Bapak A, anda harus mempertimbangkan cara bagaimana melakukan pendekatan agar tujuan anda tercapai. Langkah apa saja yang akan anda lakukan ?

Pedoman Penilaian Latihan 2.

Latihan dikatakan berhasil manakala kelompok melakukan diskusi, curah pendapat, dan menerapkan komunikasi intrapersonal dalam mencari solusi masalah di masyarakat.

RANGKUMAN

Manusia adalah makhluk sosial, tidak mungkin memenuhi seluruh keperluan hidupnya sendiri. Oleh karenanya manusia akan selalu saling membutuhkan satu sama lain. Agar hubungan antar manusia berhasil maka hendaknya memperhatikan unsur-unsurnya yaitu diantaranya : pemahaman akan kebutuhan dasar manusia, pemahaman terhadap motivasi dan faktor yang mempengaruhinya, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan bekerjasama, sikap tanggung jawab, dan sikap tenggang rasa.

PENILAIAN BELAJAR/TES FORMATIF 2

1. Jelaskan apa makna manusia adalah makhluk sosial ?
2. Mengapa membangun hubungan dan bekerjasama di zaman sekarang menjadi penting ?
3. Sebutkan apa saja unsur-unsur dasar dalam membina hubungan antar manusia ?
4. Jelaskan apa pengertian motivasi ?
5. Sebutkan apa saja yang bisa menjadi hambatan dalam berkomunikasi ?
6. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan agar tujuan komunikasi tercapai ?
7. Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membina kerjasama ?
8. Jelaskan apa dampaknya jika tidak ada tenggang rasa dalam hubungan antar manusia ?

TINDAK LANJUT

Tes formatif No 1-8 masing-masing bernilai 10 kalau menjawab benar sesuai kunci jawaban

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Penilaian Belajar 2 yang terdapat di bagian akhir modul, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda !

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah nilai}}{8} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan

Anda masih dibawah 80 %, Anda harus mengulangi kegiatan belajar1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

DAFTAR BACAAN

Effendi Onong Uchyana. 1984. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mar'at. 1982. Sikap Manusia. Perubahan serta Pengukuran. Ghalia Indonesia. Bandung

KEGIATAN BELAJAR 3 PENDEKATAN DAN METODE MENGGERAKKAN MASYARAKAT

3.1. Pendekatan Menggerakkan Masyarakat

Hasil evaluasi terhadap berbagai program pembangunan menunjukkan bahwa banyak program masyarakat yang telah disiapkan dengan biaya, tenaga dan waktu yang cukup banyak, tetapi justru tidak diterima atau bahkan menjadikan masyarakat tidak tentram. Hal sebaliknya, terdapat program yang sederhana justru diterima, dimanfaatkan dan masyarakat melibatkan diri untuk menjaga agar program tersebut berjalan.

Kedua kasus tersebut dapat terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadikan kita berfikir bahwa tentu ada sesuatu yang terlupakan sehingga niat baik untuk memperbaiki tingkat kehidupan masyarakat justru tidak diterima. Hal tersebut berkaitan dengan kurang tepatnya pendekatan yang dilakukan. Bekerja untuk masyarakat dan mengajak atau menggerakkan masyarakat untuk melakukan upaya-upaya menuju kualitas hidup yang lebih baik tentunya harus menggunakan pendekatan partisipatif.

Pendekatan partisipatif adalah upaya melibatkan masyarakat setinggi mungkin dalam program dan kegiatan yang menyangkut hajat hidup dan perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Untuk kegiatan pembangunan masyarakat yang juga dilakukan oleh masyarakat, pelibatan masyarakat hendaknya hampir di semua proses pembangunan, bahkan sejak mengidentifikasi masalah, merencanakan aktivitas yang disepakati bersama sebagai prioritas, melaksanakannya, demikian juga keikutsertaan dalam evaluasinya. Melalui pendekatan partisipatif, penggerak masyarakat tidak akan bekerja sendirian, karena motivasi untuk maju sudah dibangkitkan sejak identifikasi masalah bersama.

Biasanya hal yang terlupakan tersebut adalah **proses melibatkan masyarakat** sejak awal dalam gagasan tersebut. Oleh karena itu, agar **masyarakat atau perorangan dapat termotivasi** untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan, perlu ditempuh hal sebagai berikut :

1. Melibatkan masyarakat dalam proses penemuan masalah

Pada umumnya kegagalan seseorang dalam melibatkan masyarakat untuk melihat permasalahan cara kita melihatnya bersama-sama.

Contoh : adalah sulit mengajak masyarakat untuk menggunakan PUSKESMAS yang sudah ada, kalau masyarakat itu masih menganggap bahwa penyakit disebabkan oleh roh-roh halus. Anggapan mereka

dukunlah yang mampu mengatasi roh-roh halus tersebut. Jadi prinsip utama adalah bahwa antara masyarakat dan unsur perubahan harus sama-sama terlibat dalam proses mengetahui permasalahan.

2. *Melibatkan masyarakat dalam penentuan prioritas*

Tentang apa yang akan dikerjakan terlebih dahulu, tergantung dari cara masyarakat melihat permasalahan yang dihadapi. Kepada mereka diberi kesempatan untuk melihat apa yang perlu dikerjakan terlebih dahulu dengan kemampuan yang ada pada mereka, melalui pendekatan partisipatif.

3. *Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan*

Setelah permasalahan diketahui bersama, kemudian masyarakat diminta untuk menunjukkan cara-cara penanggulangannya sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang mereka miliki

4. *Melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan*

Setelah masyarakat menyadari pentingnya kegiatan dilakukan sesuai dengan cara dan daya serta sumber yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, masyarakat akan termotivasi untuk melaksanakan sebab mereka tahu dengan pasti kegunaan dan program kegiatan yang telah disetujui itu.

5. *Melibatkan masyarakat dalam proses penilaian dan pengawasan*

Untuk menilai perkembangan yang sudah dicapai dan usaha-usaha perbaikan untuk masa datang, pemimpin hendaknya memiliki pengetahuan yang jelas tentang apa yang harus terjadi, kapan kegiatan itu harus terjadi, siapa yang melakukannya dan bagaimana harus terjadi. Jadi, tujuan terpenting di sini, kita dapat mengarahkan, mengendalikan, menilai dan memastikan apakah anggota masyarakat berada pada jalur yang telah ditetapkan bersama-sama.

Tugas pemimpin di sini adalah 1)melakukan pengawasan, 2)memikirkan dan menilai jalannya pelaksanaan dan hasil pekerjaan, 3)menjadi penengah bagi mereka apabila terjadi konflik atau kendala terhadap kerja kelompok masyarakat.

Langkah-langkah keterlibatan masyarakat yang telah diuraikan tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan yang sedang dihadapi. Namun, secara garis besar dapat dilihat bahwa proses tersebut terjadi pada saat :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Penilaian

Kalau keterlibatan masyarakat dalam ketiga proses tersebut dapat dijamin, maka proses yang dilaksanakan dapat dibina oleh mereka sebab:

- 1) telah ada rasa ikut memiliki atas apa yang dikerjakan bersama;

- 2) rasa tanggung jawab sudah dibangkitkan sejak awal, dan justru inilah yang paling mendasar dalam proses keterlibatan atau motivasi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan.

3.2. Metode Menggerakkan Masyarakat

Partisipasi masyarakat bisa dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu partisipasi horizontal dan partisipasi vertikal. Partisipasi horizontal terjadi ketika masyarakat juga ikut memprakarsai kegiatan pembangunan masyarakat, sementara partisipasi vertikal dimana masyarakat berpartisipasi pada saat menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan. Melibatkan masyarakat dalam memprakarsai kegiatan berfungsi mendorong timbulnya motivasi dan membangkitkan tingkahlaku yang dikehendaki sehingga kegiatan bisa berkelanjutan. Kegiatan yang direncanakan hendaknya ditempatkan sebagai jawaban atau pemecahan masalah yang dirasakan bersama. Pada umumnya masyarakat akan bergerak untuk berpartisipasi jika :

1. Kegiatan atau program yang direncanakan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yang nyata
2. partisipasi dilakukan oleh organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat
3. partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Manfaat yg diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat
4. dalam proses partisipasi tersebut terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Metode dalam menggerakkan masyarakat berkaitan dengan kegiatan mengorganisasi sasaran agar berpartisipasi dalam kegiatan. Metode dalam menggerakkan masyarakat yang dikelompokkan menurut tahapan kegiatan adalah :

- 1. Metode persiapan dan perencanaan kegiatan**
 - pemetaan kelompok-kelompok dalam masyarakat
 - pemetaan jaringan partisipasi masyarakat
 - Pemetaan institusi, organisasi yang ada di masyarakat
 - Pengurutan masalah dan penetapan masalah prioritas
- 2. Metode membangkitkan motivasi dan berpartisipasi**
 - Sosialisasi pentingnya kegiatan yang direncanakan kepada berbagai pihak yang diprediksi sebagai pendukung atau partisipan yaitu : tokoh masyarakat, ketua kelompok, institusi atau organisasi yang ada di masyarakat, pihak atau individu yang diharapkan menjadi pelaksana utama kegiatan, dan terakhir kepada kalangan masyarakat luas
 - Mengundang saran dan masukan dari berbagai pihak terhadap kegiatan yang direncanakan hingga diperoleh kesepakatan

kegiatan prioritas yang akan dilaksanakan dalam memecahkan masalah dan upaya menuju kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik

- Mengkomunikasikan struktur, pembagian tanggungjawab, peran dan tugas dalam mendukung kegiatan perbaikan di masyarakat
- Mengkomunikasikan tahapan-tahapan kerja dan prasyarat-prasyarat yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

3. Metode menggerakkan masyarakat dalam memelihara dan keberlanjutan kegiatan

- Pembagian peran dan tugas melalui pembentukan kelompok tugas
- Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

LATIHAN 3: ” Pendekatan dan Metode Menggerakkan Masyarakat”

Bagi peserta ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok maksimal 4 orang agar memberi kesempatan semuanya terlibat dalam diskusi dan tugas kelompok. Berikan kepada mereka data dan informasi keadaan suatu komunitas yang diharapkan darinya bisa dimunculkan minimal sebuah kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif sebagian anggota masyarakat.

Contoh kasus :

Data dari Puskesmas menunjukkan di RW 6 Desa Sukasari terdapat 6 Balita (6%) yang berstatus gizi buruk, dan terdapat 20 % (20 orang) balita berstatus gizi kurang yang jika tidak ditangani dengan baik, juga bisa berstatus gizi buruk. Sementara itu Posyandu di RW tersebut sudah lama tidak aktif lagi. Dari informasi masyarakat diketahui bahwa sebagian kader yang dulu mengelola posyandu masih bisa digerakkan untuk mengaktifkan lagi posyandu **jika ada** pihak yang menginisiasinya. Salah satu penyebab tidak aktifnya posyandu karena para kader merasakan terjadinya penurunan kegiatan posyandu. **”Tidak bergairah lagi”** kata salah seorang kadernya. Pada awalnya posyandu selalu ramai dengan kegiatan lima meja, selain penimbangan dan pencatatan pertumbuhan balita, juga selalu ada pemberian makanan tambahan (PMT) dan penyuluhan. Namun sejak melemahnya iuran masyarakat dan habisnya dana kas, maka PMT-pun berhenti. Demikian juga, dulu ada warga masyarakat yang dengan sukarela memberikan penyuluhan, namun setelah yang bersangkutan bekerja, praktis kegiatan penyuluhan-pun berhenti.

Sebagai bagian dari masyarakat anda melihat bahwa hal tersebut merupakan masalah yang menuntut anda untuk menggerakkan kembali posyandu untuk meningkatkan status gizi balita. Anda diminta mempertimbangkan :

1. Rumuskan apakah status gizi balita dan matinya Posyandu bisa menjadi "masalah bersama" ?
2. Rumuskan bagaimana upaya anda untuk melibatkan partisipasi masyarakat ?
3. Rumuskan bagaimana metode anda untuk menyiapkan dan merencanakan menggerakkan masyarakat ke arah kegiatan yang anda rencanakan ?
4. Rumuskan bagaimana metode anda dalam proses menggerakkan masyarakat ?
5. Rumuskan bagaimana anda sejak awal memikirkan agar kegiatan yang anda rencanakan bisa terpelihara, berkelanjutan, dan tidak berhenti di tengah jalan ?

Pedoman Penilaian Latihan 3.

Latihan dikatakan berhasil manakala kelompok dapat : 1) menyimpulkan bahwa status gizi merupakan masalah bersama, 2) mencatat minimal satu upaya untuk melibatkan partisipasi masyarakat, 3) menyimpulkan dan mencatat metode dalam menyoapkan dan merencanakan menggerakkan masyarakat, 4) menyimpulkan metode menggerakkan masyarakat yang akan digunakan, dan 5) mendiskusikan dan merencanakan beberapa upaya agar program yang direncanakan berkelanjutan

RANGKUMAN

1. Bekerja untuk masyarakat dan mengajak atau menggerakkan masyarakat untuk melakukan upaya-upaya menuju kualitas hidup yang lebih baik tentunya harus menggunakan pendekatan partisipatif.
2. Pendekatan partisipatif adalah upaya melibatkan masyarakat setinggi mungkin dalam program dan kegiatan yang menyangkut hajat hidup dan perbaikan kualitas hidup masyarakat.
3. Agar masyarakat atau perorangan dapat termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan hendaknya dilibatkan sejak awal yaitu dalam a jenis partisipasi yaitu horizontal dan vertikal. Partisipasi horizontal terjadi jika masyarakat terlibat dalam memprakarsai kegiatan, sementara partisipasi vertikal terjadi jika masyarakat terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Masyarakat akan berpartisipasi jika kegiatan : 1) sesuai dengan kebutuhan nyata, 2) dilakukan oleh pihak yang dipercaya, 3) kegiatan memberikan manfaat langsung bagi kepentingan masyarakat, dan 4) terjamin adanya kontrol yang dilakukan masyarakat.
5. Metode dalam menggerakkan masyarakat : 1) dalam persiapan dan perencanaan kegiatan, 2) dalam membangkitkan motivasi dan partisipasi, serta 3) dalam memelihara dan keberlanjutan kegiatan

PENILAIAN BELAJAR/TES FORMATIF 3

1. Jelaskan mengapa bekerja dengan masyarakat hendaknya menggunakan pendekatan partisipatif ?
2. Uraikan pengertian pendekatan partisipatif !
3. Apa perbedaan partisipasi horizontal dan partisipasi vertikal ?
4. Dalam tahapan apa saja perlu melibatkan masyarakat ?
5. Apa saja hal-hal yang akan mendorong masyarakat berpartisipasi ?
6. Sebutkan metode menggerakkan masyarakat dalam persiapan dan perencanaan !
7. Sebutkan metode menggerakkan masyarakat dalam membangkitkan motivasi dan partisipasi !
8. Sebutkan metode menggerakkan masyarakat dalam memelihara dan keberlanjutan kegiatan !

TINDAK LANJUT

Tes formatif No 1-8 masing-masing bernilai 10 kalau menjawab benar sesuai kunci jawaban

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Penilaian Belajar 3 yang terdapat di bagian akhir modul, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda !

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah nilai}}{8} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80 %, Anda harus mengulangi kegiatan belajar1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

DAFTAR BACAAN

Ndraha, Taliziduhu. 1990. Pembangunan Masyarakat. Mempersiapkan masyarakat tinggal landas. Rineka Cipta.

Rietbergen-McCracken, Deepa Narayan. 1998. Participation and Social Assessment. Tools and Techniques. The International Bank for Reconstruction and Development. Washington DC

KEGIATAN BELAJAR 4 ORGANISASI DALAM MASYARAKAT

4.1. Pengertian dan Hakekat Organisasi

Organisasi diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Kata organisasi berasal dari kata "organ" yang berarti "badan". Organisasi merupakan wadah kegiatan seperti halnya badan manusia yang merupakan wadah berbagai proses kegiatan hidup setiap individu.

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam pengaturan hubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama

Pada dasarnya hakekat organisasi dapat ditinjau dari 2 sudut pandang seperti berikut:

- Pertama : sebagai wadah, tempat kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen serta bersifat statis
- Kedua : sebagai proses, tempat terjadi proses interaksi antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi dan bersifat dinamis.

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, sebuah organisasi terbentuk apabila terpenuhi 4 syarat yaitu :

1. Ada dua orang atau lebih
2. Ada maksud bekerjasama
3. Ada pengaturan hubungan
4. Ada tujuan yang ingin dicapai (visi, misi, dan goal)

4.2. Tujuan Organisasi

Kalau dua orang atau lebih berhimpun untuk mencapai satu tujuan, perlu dibentuk kerjasama. Agar kerjasama terarah dan teratur, maka organisasi diperlukan, dengan demikian pembagian tugas, komunikasi antara unit tugas dan wewenang masing-masing anggota menjadi jelas. Oleh karena itu organisasi adalah sarana pelaksanaan kegiatan secara bersama dan harus berlangsung dengan tertib dan teratur, sehingga semua sumber dapat dimanfaatkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dalam organisasi sangat penting artinya bagi orang-orang yang tergabung di dalamnya, tujuan itu merupakan "*titik rujukan*" bagi usaha yang dilakukan organisasi. Faktor manusia dalam organisasi mempunyai tujuan perorangan. Ini yang disebut hak dalam organisasi. Sebagian dari alasan mereka untuk menggabungkan diri dalam organisasi adalah agar

organisasi tersebut dapat membantu mencapai tujuan pribadinya. Sebaliknya mereka juga sudah sepakat melaksanakan kewajiban dan mau bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi.

Jelaslah bahwa tujuan organisasi dan tujuan pribadi saling memperkuat secara timbal balik dan keduanya dilaksanakan secara terpadu. Penghayatan hubungan antara tujuan organisasi dan tujuan pribadi/perorangan di dalam organisasi ini akan merupakan dorongan atau motive bagi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam organisasi.

Orang mendirikan organisasi karena beberapa tujuan tertentu yang hanya dapat dicapai lewat tindakan yang yang harus dilakukan dengan persetujuan bersama. Tujuan ini dapat mengenai pendidikan, agama, pemeliharaan kesehatan atau untuk mencari laba, dan sebagainya. Namun, ciri organisasi tetap sama yaitu bahwa perilakunya terarah pada tujuan. Artinya: "*Organisasi mengejar tujuan yang dapat dicapai secara lebih berdayaguna dan berhasilguna*". Hal ini akan berhasil apabila tindakan dilakukan secara bersama-sama.

Oleh karena itu, organisasi terdiri dari sekumpulan orang, perilaku mereka membawa pengaruh tertentu atas perilaku organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan bersama, yang perlu difikirkan terlebih dahulu adalah organisasi yang bagaimana (struktur) yang paling baik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kemudian kumpulan orang tersebut untuk dapat merancang dan melakukan tindakan bersama. Selanjutnya perilaku kumpulan orang dalam organisasi itulah antara lain yang menemukan hasil organisasi di samping cara kerja dan struktur organisasi.

4.3. Jenis, Struktur, dan Contoh Organisasi

Organisasi dalam masyarakat adalah sekelompok warga masyarakat yang mempunyai aspirasi dan melakukan kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama pula. Berdasarkan pandangan sosiologis, kita mengenal dua bentuk organisasi dalam masyarakat seperti :

1. Organisasi Primer (INFORMAL)

Organisasi primer adalah organisasi atau kelompok yang sifatnya sukarela dan kekeluargaan, tempat orang berhimpun di dalamnya saling tolong menolong dalam mengerjakan kepentingan bersama : interaksi diantara mereka dilakukan secara bebas dalam bentuk tatap muka. Kelompok ini biasanya merupakan komunitas kecil.

Contoh : Rukun Tetangga, Rukun Warga, Paguyuban Desa, Arisan, dll.

2. Organisasi Sekunder (FORMAL) atau Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi sekunder adalah organisasi atau kelompok inti yang tumbuh dari masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan bersama secara lebih terorganisasi, dalam lingkup yang relatif lebih terbatas, yaitu untuk kepentingan tertentu. Kegiatannya mempunyai tujuan yang sifatnya kemasyarakatan dan tidak mengejar keuntungan materiil semata-mata. Cara berkomunikasi diantara mereka tidak selalu langsung, biasanya dilakukan dalam bentuk yang formal, mempunyai jaringan yang luas. Contoh organisasi sekunder diantaranya: IDI (Ikatan Dokter Indonesia), ISWI (Ikatan Sarjana Wanita Indonesia), IBI (Ikatan Bidan Indonesia), Serikat Buruh, Yayasan, organisasi kemasyarakatan, LSM, dll.

Undang-Undang Nomor 8/1985 bab1 Pasal 1 menyatakan bahwa organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk masyarakat warga negara Indonesia secara sukarela berdasarkan kegiatan, profesi, kebersamaan fungsi, kebersamaan agama dan sebagainya. Pasal 7 dalam undang-undang tersebut antara lain menggariskan bahwa organisasi kemasyarakatan berkewajiban mempunyai Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Dengan demikian setiap organisasi yang bersifat formal, mempunyai AD dan ART harus dipahami dan ditaati oleh setiap anggota supaya organisasi berjalan dengan lancar dan produktif.

Anggaran Dasar adalah landasan dan pedoman kerja yang disahkan oleh seluruh anggota. AD adalah perjanjian antara anggota untuk mencapai tujuan bersama, oleh karena itu harus jelas tercantum di dalamnya antara lain :

- a. Azas dan tujuan organisasi;
- b. Struktur organisasi dan susunan organisasi
- c. Persyaratan keanggotaan
- d. Pembiayaan dan sumber keuangan
- e. Usaha-usaha yang ditentukan oleh organisasi (misalnya bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dll.)
- f. Pembentukan dan pembubaran organisasi.

ART adalah penjabaran AD dan pengaturannya lebih terinci, antara lain mencakup hal-hal sbb ;

- a. Keanggotaan :
 1. Hak dan kewajiban anggota
 2. Macam-macam anggota
- b. Kepengurusan :
 1. Pengurus harian
 2. Jumlah anggota pengurus
 3. Tugas, hak, kewajiban dan wewenang pengurus
- c. Keuangan :
 1. Keluaran
 2. Uang pangkal
 3. Sumber lain yang diperbolehkan

Perbedaan Anggaran Dasar (AD) dengan Anggaran Rumah Tangga (ART)

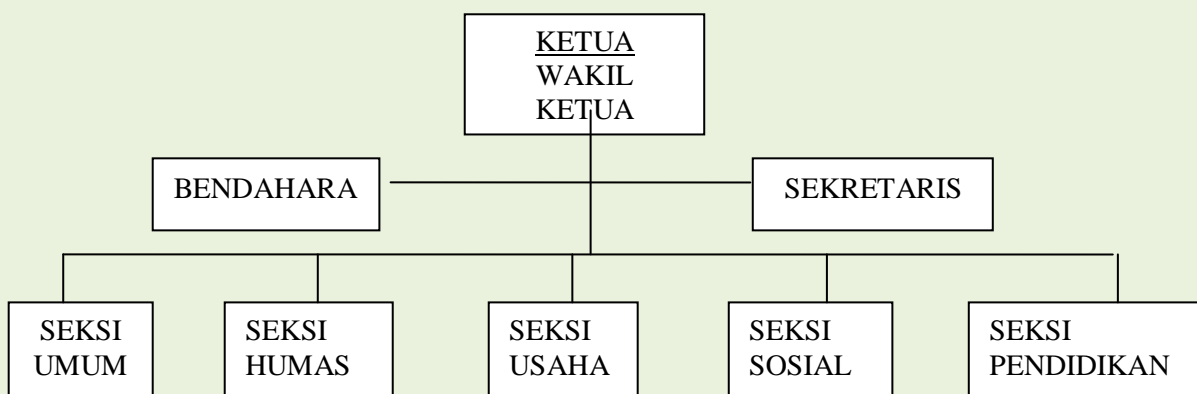
AD	ART
1. Peraturan dalam garis besar 2. Hanya dapat diubah oleh rapat Tertinggi	1. Peraturan pelaksanaan lebih rinci 2. Lebih mudah diubah dalam rapat Anggota

Organisasi diperlukan sebagai wadah untuk menampung kegiatan sekelompok orang yang berinteraksi (saling melibatkan diri) untuk mencapai suatu tujuan. Interaksi ini disusun atau digambarkan dalam sebuah struktur atau bagan organisasi, yang menjadi jalur dalam mencapai tujuan organisasi.

1. Organisasi merupakan penggambaran jaringan hubungan kerja yang sifatnya formal serta tergambar pada kotak-kotak kedudukan dan jabatan yang diisi oleh orang dalam organisasi tersebut. Organisasi dipandang sebagai rangkaian hierarki kedudukan dan jabatan yang menggambarkan secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab.
2. organisasi mengatur jaringan hubungan satuan kepengurusan secara bertingkat (hirarki: pusat-daerah-cabang-dan berikutnya). Diantaranya bagian-bagian/bidang-bidang terdapat pembatasan gerak sesuai dengan bidangnya, tetapi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terpadu dan bersama-sama sebagai suatu kesatuan.

Salah satu contoh adalah sebagaimana bagan organisasi berikut ini.

Contoh : Bagan / Struktur Organisasi yang Sederhana



Catatan: Untuk setiap kegiatan tertentu yang diharapkan akan diselesaikan dalam waktu terbatas dibentuk panitia yang sifatnya sementara. Panitia akan dibubarkan apabila tugasnya sudah selesai.

4.4. Pentingnya Organisasi dalam Masyarakat

Sebuah organisasi janganlah semata-mata dilihat sebagai "kotak" atau "wadah" yang statis. Organisasi terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tugas yang hidup dan bergerak, organisasi harus dilihat sebagai suatu proses dinamis yang bergerak mencapai tujuan.

Dalam alam pembangunan ini pemerintah bersama-sama dengan seluruh lapisan masyarakat sedang giat-giatnya membangun untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Fungsi organisasi masyarakat menjadi sangat penting dan memegang peranan yang menentukan dalam mendukung dan mewujudkan cita-cita pembangunan tersebut.

Organisasi masyarakat sebagai wadah partisipasi masyarakat, dapat menghimpun dan menyalurkan sumber-sumber daya masyarakat ke berbagai sektor kegiatan pembangunan. Organisasi masyarakat terutama organisasi kemasyarakatan atau kelompok inti/kader-kader dalam masyarakat yang terorganisasi ini mempunyai fungsi sebagai wahana pembaharu (*agent of changes*) atau wahana pembangunan. Selaku mitra kerja pemerintah diharapkan mampu menumbuhkan peran serta masyarakat, mengembangkan dan menggerakkan masyarakat ke arah tujuan pembangunan. Sekurang-kurangnya kita mengenali 4 fungsi utama wahana pembaharu/penggerak masyarakat sebagai :

1. **Katalisator:** mempengaruhi perilaku orang lain, menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan
2. **Subyek dalam pemecahan masalah** yang timbul dalam masyarakat
3. **Pembantu** proses perubahan, dengan melakukan kegiatan-kegiatan menuju perbaikan
4. **Penghubung** dengan sumber yang diperlukan

Untuk bisa menjalankan fungsi tersebut organisasi kemasyarakatan diharapkan dapat berkembang lebih berdaya-guna, antara lain dengan :

- Mengikuti **perubahan-perubahan** disekelilingnya dalam arti yang positif
- Peka akan **masalah baru** yang timbul
- Kreatif dalam **memecahkan masalah**
- Dapat mengambil **keputusan yang dinamis**

Ditinjau dari peranan pimpinan dalam organisasi menjadi sangat penting, khususnya dalam memprakarsai program-program pembaharuan yaitu program-program kreatif yang dirancang untuk menanggapi masalah-masalah baru yang timbul dalam masyarakat. Hakikat organisasi kemasyarakatan sebagai wadah pran serta masyarakat, tercermin dalam program-program/kegiatannya yang harus selalu ditunjukkan pada penanaman kemampuan masyarakat untuk menolong diri dan memperbaiki diri sendiri, seperti yang diungkapkan pepatah sebagai berikut :

"Jika anda memberi ikan kepada seseorang, ia akan dapat makan untuk sehari"

"Jika anda mengajarnya bagaimana menangkap ikan, seumur hidupnya akan terjamin"

LATIHAN 4: Seluk Beluk Organisasi

Diskusikan dalam kelompok, "seluk beluk organisasi" yang menggambarkan keadaan organisasi tempat Saudara bekerja atau beraktivitas, ditinjau dari:

1. bentuk organisasinya
2. persyaratannya
3. bagan organisasinya
4. fungsinya
5. Manfaat yang dirasakan

Pedoman Penilaian Latihan 4.

Latihan dikatakan berhasil manakala kelompok dapat menjelaskan : 1) bentuk organisasi serta persyaratan anggota organisasi, 2) menggambarkan bagan organisasi, 3) menjelaskan fungsi organisasi, serta 4) menjelaskan manfaat yang dirasakan ikut serta dalam organisasi

RANGKUMAN

1. Organisasi dalam masyarakat adalah sekelompok warga masyarakat yang mempunyai dan melakukan kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama. Menurut pandangan sosiologis ada 2 macam organisasi dalam masyarakat, yaitu organisasi informal dan formal.
2. Baik bentuk informal maupun formal, organisasi selalu memerlukan struktur yang menjadi jalur interaksi antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Organisasi yang melibatkan mereka yang berinteraksi itu harus dilihat sebagai suatu proses dinamis yang bergerak untuk mencapai tujuan.
3. Dalam alam pembangunan nasional yang sedang kita galakkan maka fungsi organisasi kemasyarakatan menjadi sangat penting dan memegang peranan yang menentukan yaitu sebagai pembaharuan atau penggerak pembangunan.

PENILAIAN BELAJAR / TES FORMATIF 4

1. Jelaskan apa pengertian organisasi ?
2. Jelaskan apa tujuan umum sebuah organisasi ?
3. Sebutkan paling tidak empat syarat untuk terbentuknya sebuah organisasi !
4. Sebutkan dua bentuk organisasi dan jelaskan perbedaannya !
5. Mengapa diperlukan struktur atau bagan organisasi ?
6. Apa perbedaan AD dan ART ?

TINDAK LANJUT

Tes formatif No 1-6 masing-masing bernilai 10 kalau menjawab benar sesuai kunci jawaban

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Penilaian Belajar 4 yang terdapat di bagian akhir modul, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda !

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah nilai}}{6} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80 %, Anda harus mengulangi kegiatan belajar1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

DAFTAR BACAAN

Handyaningrat, Soewarno, 1984. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta Inti Idayu.

Lopawsky, Albert 1960. Administration the Art and Science of Organization and Management. New York Affred, A. Knopf.

Lysen, A 1963. Individu dalam Masyarakat. Cetakan ke-4. Bandung, Sumur Bandung.

Mooney, JD. And AC Reilly. 1974. New York, The Principles of Organization. Harper and Brothers.

Siagian, Sondang P. 1976. Administrasi Pembangunan. Cetakan ke-2. Jakarta, Gunung Agung.

KEGIATAN BELAJAR 5 PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM POLITIK

5.1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Partai Politik

Partai politik adalah kelompok warga negara yang terorganisasi, dimana anggota-anggotanya memiliki nilai-nilai, orientasi dan cita-cita yang sama untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka untuk kepentingan umum/rakyat (Miriam Budihardjo, 1999, hal:160-161)

Partai politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan, kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan negara melalui Pemilihan Umum (UU. RI. No 31 Tahun 2002 tentang Partai Politik).

Secara umum Partai Politik dibentuk dengan tujuan : 1) mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, 2) mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sedangkan secara khusus Partai Politik dibentuk dengan tujuan untuk memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diwujudkan secara konstitusional

Partai Politik berfungsi sebagai : 1) sarana pendidikan politik bagi anggota-anggotanya serta masyarakat luas, 2) wadah untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa, 3) penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat secara konstitusional, 4) wadah untuk menggalang solidaritas dan partisipasi politik warga negara, dan 5) tempat merekrut sumber daya manusia dalam rangka mengisi jabatan politik, melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan antara perempuan dan laki-laki

5.2. Partai Politik sebagai Suatu Organisasi dan Kegiatannya

Mengacu kepada pengertian organisasi seperti dalam kegiatan belajar 4, partai politik merupakan suatu organisasi. Partai politik merupakan bentuk persekutuan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam pengaturan hubungan untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan bersama. Setiap partai politik memiliki kelengkapan organisasi seperti anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) yang mengatur mekanisme organisasi dalam mencapai tujuannya. AD partai politik paling tidak mencantumkan azas dan tujuan, struktur dan susunan organisasi, serta persyaratan keanggotaan dan pembiayaan dan sumber keuangan partai politik.

Sebagai organisasi yang menghimpun dan menyalurkan sumber-sumber daya masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam pengambilan keputusan dan penentuan arah pembangunan dan jalannya pemerintahan, kegiatan partai politik diantaranya adalah :

1. Merekrut anggota dan melakukan konsolidasi dan pembinaan
2. Ikut serta dalam Pemilihan Umum sesuai dengan ketentuan Undang Undang nomor 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
3. Mengajukan calon untuk mengisi keanggotaan di lembaga perwakilan rakyat
4. Mengusulkan pergantian antar waktu anggotanya di lembaga perwakilan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku
5. Mengusulkan pemberhentian anggotanya di lembaga perwakilan rakyat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Mengatur dan mengurus rumah tangga organisasi secara mandiri: menentukan atas nama, lambang dan tanda gambar partai, mengelola keuangan partai
7. Mengusulkan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

5.3. Pengertian Demokrasi dan Unsur-Unsurnya

Kehidupan demokrasi serta pemerintahan yang demokratis menjadi salah satu tujuan dibentuknya partai politik. Mengapa kehidupan demokrasi begitu penting sehingga harus dibangun dengan sungguh-sungguh melalui berbagai upaya penyadaran dan pendidikan masyarakat ? Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, "Demos" yang berarti rakyat, dan "Kratos" yang berarti pengaturan atau memerintah. Jadi demokrasi adalah diperintah rakyat atau pemerintahan rakyat, yaitu pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dengan kata lain sistem demokrasi adalah sistem pemerintahan yang mengutamakan kepentingan rakyat, dan menjadikan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sebagai tujuannya. Dalam sistem demokrasi, peraturan perundang-undangan dibuat oleh rakyat (melalui wakilnya) yang memperhatikan keadilan dan kepentingan rakyat, untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat itu sendiri.

Prinsip dasar kehidupan atau sistem demokrasi diantaranya sebagai berikut :

- Mengakui hak azasi manusia
- Kebebasan individu untuk berpendapat dan menyuarakan aspirasinya
- Kebebasan individu untuk bersatu, berserikat dan berkumpul
- Semua orang memiliki hak dan kedudukan yang sama di mata undang-undang
- Hak rakyat dalam menentukan pilihan orang atau lembaga penentu kebijakan
- Hak rakyat ikut serta dalam pemilihan umum

5.4. Kemitraan Perempuan dengan Laki-laki dalam Meningkatkan Peran Politiknnya

Kemitraan perempuan dengan laki-laki dalam meningkatkan peran politiknnya didasarkan atas kesamaan hak dan tanggungjawab antara perempuan dengan laki-laki dalam pembangunan sebagaimana dijamin dalam :

1. UUD RI 1945 Pasal 28; "Seluruh warga negara Republik Indonesia dijamin kemerdekaan berserikat/berorganisasi/berkumpul untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan dan atau tulisan"
2. UU RI Nomor 31 Tahun 2002 Pasal 10 ayat (1) tentang Partai Politik; "Warga negara RI dapat menjadi anggota partai politik, apabila telah berumur 17 tahun atau sudah/pernah kawin"
3. UU RI No 12 tahun 2003 Pasal 65 ayat 91) tentang Pemilihan Umum; peluang perempuan untuk diajukan sebagai calon anggota DPR, DPD, DPRD.

5.5. Alasan Perempuan Terjun di Dunia Politik dan Bentuk Partisipasinya

Terdapat empat kelompok alasan utama mengapa perempuan harus terjun di dunia politik yaitu :

1. Sebagai warga negara memiliki hak dan tanggungjawab yang sama dengan laki-laki dalam hal : 1) Memperoleh akses yang sama terhadap sumber daya pembangunan, 2) Memiliki peluang berpartisipasi yang sama dalam proses pembangunan, terutama dalam proses pengambilan keputusan, 3) Memiliki kontrol yang sama atas sumber daya pembangunan, 4) Memperoleh manfaat yang sama dari hasil pembangunan
4. Fakta sekarang menunjukkan : 1) kurang terakomodasinya kepentingan perempuan dalam kebijakan publik, 2) Partisipasi perempuan dalam politik masih perlu ditingkatkan mengingat masih rendahnya kesadaran perempuan untuk tampil dalam dunia politik dikarenakan berbagai faktor

5. Meningkatkan peran dan kedudukan perempuan di ranah publik/politik dengan menentukan wakilnya yang memperjuangkan kepentingan perempuan, karena laki-laki tidak dapat mewakili/mengatasnamakan perempuan dalam aspirasi dan pengambilan keputusan
6. Meningkatkan potensi dan kapasitas perempuan dalam hal : percaya diri, perluasan wawasan dan pergaulan di ranah publik, serta keterampilan pengambilan keputusan

Bentuk partisipasinya adalah :

1. Keikutsertaan perempuan dalam partai politik yang ditunjukkan dalam keaktifan perempuan dalam membina *grass-root*, menentukan kebijakan partai, memperjuangkan keterwakilan perempuan dalam pencalonan pengisian jabatan politik
2. Keikutsertaan perempuan dalam Pemilihan Umum. Pemilu sebagai mekanisme yang dapat mempengaruhi tingkat keterwakilan perempuan dalam lembaga pembuat undang-undang dan kebijakan publik. Keikutsertaan perempuan dalam pemilu bisa sebagai anggota KPU (komisi pemilihan umum), panitia pemilihan kecamatan (PPK), panitia pemungutan suara (PPS), panitia pengawas pemilihan umum (PPP), pengawas independen, dan sebagai pemilih.
3. Keikutsertaan perempuan sebagai anggota MPR, DPD, DPRD (provinsi, Kabupaten/Kota)
4. Keberadaan perempuan dalam kabinet dan jajaran birokrasi sebagai penentu kebijakan dan pengambil keputusan

5.6. Keterwakilan Perempuan di Lembaga Pengambil Keputusan

Keterwakilan perempuan di lembaga pengambil keputusan menjadi penting agar aspirasi dan kepentingan perempuan dapat terwujud. Keterwakilan perempuan di lembaga pengambil keputusan adalah kehadiran perempuan yang dapat menyampaikan aspirasi dan kepentingan perempuan dalam posisi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan, terutama di Lembaga-Lembaga Tertinggi dan Tinggi Negara. Karena tidak sepenuhnya aspirasi dan kepentingan perempuan dapat diwakilkan kepada laki-laki sebagai wakil rakyat. Perwujudan keterwakilan perempuan hendaknya diikuti oleh langkah nyata, yaitu :

1. Komitmen dan tindakan nyata dari partai politik peserta pemilihan umum untuk mengajukan calon anggota DPR, DPRD dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% (pasal 65 ayat 1, UU No 12 tentang Pemilu).
2. Menempatkan perempuan sebagai calon anggota DPR, DPRD (provinsi atau Kabupaten/Kota) dengan sistem selang-seling dan pada jajaran pengurus tingkat pemilu

3. Partai politik peserta pemilihan umum mengadakan program pencalonan anggota DPR, DPRD, termasuk penjurangan karir dan promosi yang mendukung kesetaraan antara perempuan dan laki-laki
4. Memotivasi serta memfasilitasi kader perempuan untuk mempersiapkan diri dan tampil menjadi calon anggota DPR atau DPRD.

Keterwakilan perempuan dalam pemilu 2004 masih rendah, dibawah kuota yang diharapkan yaitu 30 %. Data di 16 provinsi menunjukkan kisaran antara 3 sampai 13 %, seperti ditunjukkan dalam Tabel 1. Gambaran tersebut juga terjadi di kalangan Internasional dimana pada kenyataannya keterlibatan perempuan berjalan sangat lamban dan kurang berarti. Target 30% perempuan pada posisi/jabatan penentu kebijakan pada tahun 1995 oleh Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (ECOSOC) belum tercapai.

Tabel 1. Keterwakilan Perempuan di DPRD Provinsi

Provinsi	Perempuan	Laki-laki	Total Kursi
NAD	4 (5%)	65 (95%)	69
SUMUT	3 (3%)	82 (97%)	85
JATIM	16 (10%)	84 (84%)	100
NTB	4 (7%)	51 (93%)	55
BALI	4 (7%)	51(93%)	55
SUMBAR	5 (9%)	50 (91%)	55
SUMSEL	7 (11%)	58 (89%)	65
KALBAR	3 (5%)	52 (95%)	55
LAMPUNG	6 (9%)	58 (91%)	65
SULUT	8 (17%)	37 (83%)	45
SULSEL	5 (7%)	70 (93%)	75
JATENG	15 (15%)	85 (85%)	100
BANTEN	4 (5%)	71 (95%)	75
D.I.Y	5 (9%)	50 (91%)	55
NTT	5 (9%)	50 (91%)	55
JAMBI	6 (13%)	39 (87%)	45

Sumber: Pusat Pemberdayaan Perempuan dalam Politik (PD Politik). Indonesian Center for Women in Politics (ICWIP). 2005

5.7. Strategi Meningkatkan Keterwakilan Perempuan

Masih rendahnya keterwakilan perempuan di lembaga pengambilan keputusan, serta lamban dan kurang berartinya peningkatan laju keterwakila tersebut, memerlukan strategi peningkatan keterwakilan perempuan dalam lembaga pengambilan keputusan. Beberapa strategi yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah:

1. Membangun dan memperkuat jejaring antar organisasi perempuan
2. Advokasi kepada pemimpin partai politik tentang pentingnya mengakomodasi kepentingan dan aspirasi perempuan di parlemen, mengingat lebih dari separuh pemilih Indonesia adalah perempuan
3. Membangun akses dan dukungan media dalam mempengaruhi para pembuat kebijakan partai dan masyarakat umum untuk meningkatkan keterwakilan perempuan
4. Meningkatkan kualitas perempuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi
5. Rekrutmen dan penyeleksian kandidat anggota lembaga pengambilan keputusan sehingga keterwakilan perempuan mencapai 30%.
6. Perubahan struktur dan kerja internal partai politik yang lebih berfokus pada perempuan
7. Persyaratan dan mekanisme pemilihan kandidat dengan membolehkan perempuan yang belum menjadi anggota partai dicalonkan untuk memenuhi kuota 30%
8. Pembentukan dan pemantapan jaringan lintas partai politik yang dibuat oleh para anggota perempuan dan partai-partai politik
9. Meningkatkan kesadaran dan komitmen organisasi perempuan yang terikat pada partai politik untuk meningkatkan jumlah anggota perempuan
10. Meningkatkan kesadaran perempuan akan pentingnya meningkatkan keterwakilannya di parlemen

LATIHAN-5: "Partisipasi Perempuan dalam Politik"

Bagi peserta ke dalam beberapa kelompok, antara 3-4 orang dalam satu kelompok agar memberi kesempatan setiap orang untuk berpartisipasi lebih banyak dalam diskusi dan tugas kelompok .

Latihan 5.1

Setiap individu diminta membuat daftar alasan pentingnya perempuan terjun ke dunia politik, aktif dalam partai politik. Setelah masing-masing selesai, kumpulkan dan gabungkan jawaban kelompok.

Pedoman Penilaian Latihan :

Latihan dikatakan berhasil manakala semua anggota kelompok dapat mencatat dan mendaftar alasan pentingnya perempuan terjun ke dunia politik serta kelompok dapat menggabungkan dan mengklasifikasikan jawaban anggota kelompok

Latihan 5.2

Diskusikan dalam kelompok, apa yang harus dilakukan oleh perempuan agar keterwakilan perempuan dalam Pemilu 2009 lebih tinggi dari Pemilu 2004. Daftar jawaban hasil diskusi, kalau mungkin kelompokkan jawaban tersebut

ke dalam beberapa kategori, misalnya yang berkaitan dengan kesiapan diri (peningkatan kapasitas perempuan), kinerja dalam partai politik, dsb.

Pedoman Penilaian Latihan :

Latihan dikatakan berhasil manakala kelompok dapat mencatat dan mendaftar upaya praktis dalam meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pemilu 2009.

RANGKUMAN

- Partai politik adalah organisasi politik yang bertujuan memperoleh kekuasaan politik dengan cara konstitusional untuk memperjuangkan cita-cita partai politik, serta berfungsi sebagai merekrut sumber daya manusia dalam rangka mengisi jabatan politik, melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan antara perempuan dan laki-laki.
- Kemitraan perempuan dengan laki-laki dalam meningkatkan peran politiknya dijamin UUD RI 1945 Pasal 28; UU RI Nomor 31 Tahun 2002 Pasal 10 ayat (1) tentang Partai Politik; UU RI No 12 tahun 2003 Pasal 65 ayat 91) tentang Pemilihan Umum;
- Alasan utama perempuan harus terjun di dunia politik yaitu : 1) perempuan memiliki akses, kontrol, manfaat, dan peluang berpartisipasi dalam pembangunan, 2) fakta bahwa saat ini masih belum terakomodasinya kepentingan perempuan dalam kebijakan publik, dan rendahnya partisipasi perempuan dalam politik, 3) laki-laki tidak dapat mewakili/mengatasnamakan perempuan dalam aspirasi dan pengambilan keputusan, serta 4) meningkatkan potensi dan kapasitas perempuan dalam hal wawasan dan pergaulan di ranah publik, serta keterampilan pengambilan keputusan
- Bentuk partisipasi perempuan dalam politik adalah :1) keaktifan perempuan di partai politik, 2) keikutsertaan perempuan dalam pemilu, 3) keikutsertaan sebagai anggota MPR, DPD, DPRD, 4) keberadaan perempuan dalam kabinet dan jajaran birokrasi.
- Keterwakilan perempuan dalam pemilu 2004 masih rendah, belum memenuhi kuota 30 % anggota DPR perempuan. Oleh karenanya perlu strategi untuk meningkatkan keterwakilan tersebut

PENILAIAN BELAJAR/TES FORMATIF 5

1. Apakah partai politik merupakan organisasi ? mengapa ?
2. sebutkan tujuan partai politik didirikan ?
3. apa fungsi partai politik dalam kehidupan bernegara ?
4. Sebutkan beberapa prinsip-prinsip demokrasi !
5. Sebutkan beberapa landasan yang menjamin kemitraan perempuan dengan laki-laki dalam bidang politik !

6. Sebutkan dua dari empat kelompok alasan utama perempuan harus terjun di bidang politik !
7. Sebutkan apa saja bentuk partisipasi perempuan dalam politik !
8. Apa yang dimaksud dengan keterwakilan perempuan dalam bidang politik ?

TINDAK LANJUT

Tes formatif No 1-8 masing-masing bernilai 10 kalau menjawab benar sesuai kunci jawaban

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Penilaian Belajar 5 yang terdapat di bagian akhir modul, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda !

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah nilai}}{8} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80 %, Anda harus mengulangi kegiatan belajar1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

DAFTAR BACAAN

Miriam Budiardjo, 2000. Dasar Dasar Ilmu Politik

Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI. 2003. Perempuan dan Politik. Modul Pelatihan. Tidak Dipublikasikan.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI. 2003. Pastikan Partai Anda Jadi Pilihan. Partai Anda Mewakili Suaranya

Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI. 2003. Pendidikan Kesadaran Bernegara. Buku Panduan.

Pusat Pemberdayaan Perempuan dalam Politik (PD Politik). Indonesian Center for Women in Politics (ICWIP). 2005. Pelajaran dari Pemilu 2004. Modul pelatihan. Tidak dipublikasikan.